BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dan verifikatif . Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variabel, yang ditujukan untuk memperoleh gambaran variabel Sikap Kewirausahaan. Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha, Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, yang dalam penelitian ini akan menguji tentang sejauh mana pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini konsep-konsep variabel yang diteliti ada tiga yaitu: Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha. Variabel-variabel penelitian ini diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang bersifat tertutup yang memenuhi persyaratan-persyaratan *Skala likert* . Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal. Agar dapat memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya maka masing-masing variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing dimensi dan indikator serta skala pengukurannya. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Sikap Kewirausahaan (X1)	Sikap kewirausahaan diartikan sebagai respon seorang wirausaha terhadap objek kewirausahaan yang ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan. **(Sumber : Secord dan Beckman dalam saifudin azwar, 2007:5, Suryana 2003:29, sumrsono 1994:10)**	1. Percaya Diri	• Keyakinan	• Tingkat Keyakinan	Ordinal
			• Optimisme	• Tingkat Sikap Optimisme	
			• Ketidak tergantungan	• Tingkat dalam memecahkan permasalahan	
		2. Berorientasi pada tugas dan hasil	• Motif Berprestasi	• Tingkat motif berprestasi	
			• Inisiatif	• Tingkat akan inisiatif	
			• Ketekunan dan Ketabahan	• Tingkat Ketekunan dan Ketabahan	
			• Berorientasi pada laba	• Tingkat dalam memperoleh keuntungan	
		3. Berani mengambil Resiko	• Respon terhadap tantangan dalam usaha	• Tingkat dalam merespon tantangan dalam usaha	
			• Keberanian menghadapi resiko	• Tingkat dalam keberanian menghadapi resiko	
			• Kemampuan dalam menilai resiko secara realistis	• Tingkat dalam menilai resiko secara realistis	
		4. Kepemimpinan	• Kepelopor	• Tingkat dalam kepeloporan	
			• Keteladanan	• Tingkat Keteladanan	
			• Menanggapi saran dan kritik	• Tingkat dalam menghadapi saran dan kritik.	
			• Sosialisasi/berinteraksi	• Tingkat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	
		5. Keorisinalan	• Kreatif	• Tingkat pemikiran kreatif	
			• Inovatif	• Tingkat dalam tindakan inovatif	
			• Flexible	• Tingkat dalam flexible	
		6. Berorientasi ke masa depan	• Visi	• Tingkat dalam menentukan visi	
			• Misi	• Tingkat dalam menentukan misi	
			• Perspektif	• Tingkat dalam persfektif usaha	

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Kompetensi (X2)	kompetensi yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. **(Suryana 2003:5,UU No.13/2003, Triton PB)**	1. Technical Competences	• Kemampuan dalam bidang teknik produksi	• Tingkat Kemampuan dalam bidang teknik produksi	Ordinal
			• Kemampuan dalam dalam desain produksi	• Tingkat Kemampuan dalam desain produksi	
		2. Marketing Competence	• Kemampuan Menemukan pasar yang cocok	• Tingkat Kemampuan Menemukan pasar yang cocok	
			• Kemampuan mengidentifikasi Pelanggan	• Tingkat Kemampuan mengidentifikasi Pelanggan	
			• Kemampuan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan	• Tingkat Kemampuan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan	
		3. Financial Competence	• Kemampuan Mengelola Keuangan Perusahaan	• Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Perusahaan	
			• Kemampuan membuat Laporan Keuangan atau pembukuan Perusahaan	• Tingkat Kemampuan membuat Laporan Keuangan atau pembukuan Perusahaan	
			• Kemampuan Mengatur Penjualanan dan pembelian	• Tingkat Kemampuan Mengatur Penjualanan dan pembelian	
			• Kemampuan mendapatkan dana dan menggunakannya	• Tingkat Kemampuan mendapatkan dana dan menggunakannya	
		4. Human Relation competence	• Kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.	• Tingkat Kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan	

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Keberhasilan Usaha (Y)	keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu **(Sumber: Waridah,1992;15, Lindrayanti; Jarvis et al,2002;Suryana, 2003:85)**	1. Volume Penjualan	• Tingkat Volume Penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun.	• Tingkat Volume Penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun.	Ordinal
		2. Pendapatan	• Tingkat Pendapatan yang telah dicapai dari tahun ke tahun	• Tingkat Pendapatan yang telah dicapai dari tahun ke tahun	
		3. Keuntungan	• Tingkat Keuntungan yang telah dicapai dari tahun ke tahun	• Tingkat Keuntungan yang telah dicapai dari tahun ke tahun	
		4. Pertumbuhan Tenaga Kerja	• Tingkat Jumlah Tenaga Kerja dari tahun ke tahun.	• Tingkat Jumlah Tenaga Kerja dari tahun ke tahun.	

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

3.3.1 Sumber Data

Data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu yang dibuat secara khusus untuk mengolah data untuk keperluan penelitian, dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang diteliti. Dalam penelitian ini informasi mengenai karakteristik perusahaan, yang meliputi jumlah pendapatan, produsen dan data dari dinas terkait.

3.3.2 Cara Penentuan Sample

1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan **(Sugiyono (2009:80)**. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Produsen Sepatu di Cibaduyut Bandung sebanyak 264 produsen.

2. Sampel

Obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut **Sugiyono (2007:81)** bahwa populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadkan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(reprensentatitive*) terhadap populasinya, **(Adi Supangat (2007:4)**

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata). Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah produsen sepatu Cibaduyut. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel (n) **Husein Umar (2004;78)** menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan yang ditolerasi (1%, 5%, 10%)

sample diambil secara random, jumlah sample yang diperoleh adalah jumlah minimum. **(Umar, 2002:133-134),** maka dengan jumlah ukuran populasi Produsen Sepatu di Sentra UKM Industri Sepatu Cibaduyut adalah 264 orang dengan batas kesalahan yang ditoleransi 10% maka sample penelitian ini adalah:

$$n = \frac{264}{1 + 264(0{,}1)^2}$$

= 72,53/ 73

Dari hasil perhitungan diatas dengan tingkat kesalahan 10%. Maka ukuran sample dalam penelitian ini adalah 73 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut **Sutrisno Hadi** dalam **Sugiyono (2009:145)** mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lain-lain. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung sehingga diperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, **(Umi Narimawati dkk, 2010:40)**. Wawancara langsung dan tidak langsung dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut berupa hal yang berkaitan dengan Sikap kewirausahaan dan kompetensi serta keberhasilan usaha Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Unit Pelaksanaan Teknis Persepatuan Cibaduyut dan para produsen sepatu di Cibaduyut Bandung sebagai responden. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan *skala likert* dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden mengenai Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha serta keberhasilan usaha. Berikut ini merupakan *skala Likert* yang terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009:94)

3. Review Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen seperti literatur dan buku-buku untuk mendapatkan landasan teori, jurnal, dan informasi mengenai penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4.1 Uji Validitas *(Test of Validity)*

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product-moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

$\sum Y^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila rs lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya. Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson terlihat pada Tabel 3.3, Tabel 3.4, dan Tabel 3.5.

Tabel 3.3
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Sikap Kewirausahaan (X_1)

Pertanyaan	r	r kritis	Keterangan
1	0,595	0,3	VALID
2	0,511	0,3	VALID
3	0,652	0,3	VALID
4	0,552	0,3	VALID
5	0,778	0,3	VALID
6	0,478	0,3	VALID
7	0,748	0,3	VALID
8	0,548	0,3	VALID
9	0,489	0,3	VALID
10	0,700	0,3	VALID
11	0,812	0,3	VALID
12	0,675	0,3	VALID
13	0,632	0,3	VALID
14	0,670	0,3	VALID
15	0,671	0,3	VALID
16	0,733	0,3	VALID
17	0,705	0,3	VALID
18	0,719	0,3	VALID
19	0,754	0,3	VALID
20	0,405	0,3	VALID
21	0,562	0,3	VALID
22	0,905	0,3	VALID
23	0,869	0,3	VALID
24	0,739	0,3	VALID
25	0,745	0,3	VALID

Sumber : Pengolahan dengan SPSS

Tabel 3.4
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_2)

Pertanyaan	r	r kritis	Keterangan
1	0,721	0,3	VALID
2	0,752	0,3	VALID
3	0,807	0,3	VALID
4	0,895	0,3	VALID
5	0,736	0,3	VALID
6	0,861	0,3	VALID
7	0,784	0,3	VALID
8	0,801	0,3	VALID
9	0,877	0,3	VALID
10	0,604	0,3	VALID

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Tabel 3.5
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Pertanyaan	r	r kritis	Keterangan
1	0,970	0,3	VALID
2	0,970	0,3	VALID
3	0,947	0,3	VALID
4	0,702	0,3	VALID

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi untuk 39 pertanyaan lebih besar dari 0,3 berarti ke-39 pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.4.2 Uji Realiabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu : alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability)* dan dapat diramalkan (*predictability)* sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya (**Natzir,1998:61**).

Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *alpha cronbach's.* Koefisien *al alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala likert sehingga *koefisien alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency.*

Rumusnya:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} s_x^{\,2}}{s_y^{\,2}}\right)$$

Keterangan rxx = Nilai koefisien reliabilitas *Alpha Croanbach's*

K = Jumlah item pertanyaan

S_{x^2} = Varian masing-masing item

S_{y^2} = Varian skor total

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach's* :

1. Mencari varians tiap butir dengan rumus :

$$s_x^{\,2} = \frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i - \overline{X})^2}{n-1}$$

   Di mana n adalah banyaknya responden,dan X_i adalah pertanyaan ke-i.

2. Mencari varians total dengan rumus :

$$s_y^{\,2} = \frac{\sum_{i=1}^{n}(Y_i - \overline{Y})^2}{n-1}$$

   Y_i adalah total jumlah ke-i dari butir pertanyaan.

3. Memasukan seluruh perhitungan varians tiap butir dan varians total ke dalam rumus *alpha Cronbach's*.

   Nilai batas yang digunakan untuk derajat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (**Sekaran, 2000:204-206**). Patokan yang umumnya telah diterima secara luas adalah bentuk indikator yang mendapat

koefisien lebih besar dari 0,70 dinyatakan reliable. Hasil uji reliabilitas ditunjukan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kesimpulan
Sikap Kewirausahaan	0,873	reliable
Kompetensi Wirausaha	0,897	reliable
Keberhasilan Usaha	0,924	reliable

Sumber : Pengolahan dengan SPSS

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (lebih dari 0,7) dan nilai yang diperoleh telah sejalan dengan ketentuan yang dikemukakan oleh **kaplan et. al. (1993:126)**, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur sikap kewirausahaan, kompetensi wirausaha, dan keberhasilan usaha reliable atau konsisten dan memiliki tingkat keterandalan yang baik untuk mengukur variable yang akan diteliti.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapkan perilaku variabel penelitian. dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Untuk menganalisis karakteristik Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha (terkait dengan tujuan penelitian poin 1 dalam bab 1) dilakukan dengan menggunakan *principal compenent analysis* (PCA). Data Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha diperoleh dari Produsen/Pengusaha. Data tersebut digabung, kemudian diperoleh skor jawaban kuesioner, itulah yang akan diolah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. peringkat jawaban setiap indikator diberikan skor antara 1 sampai dengan 5.
2) Dihitung total skor setiap variabel / sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel / sub variabel = rata-rata dari total skor
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software* Excell dan SPSS.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini digunakan rentang kriteria penilaian. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5).

Sedangkan Skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden, misalnya untuk variabel Sikap Kewirausahaan terdiri dari 6 indikator dengan 25 item kuesioner dan jumlah responden 73 orang, maka diperoleh kriteria berikut ini:

Skor aktual : jawaban seluruh responden (73) orang atas 25 item kuesioner yang diajukan

Skor ideal : bobot tertinggi yakni 5×73×25 = 9.125

% Skor aktual : skor aktual dibagi skor ideal berarti (skor jawaban sesungguhnya / 9.125) × 100%.

Selanjutnya hasil tersebut, dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Selain dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian poin 1, maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian 2,3,4 dan 5 dengan menggunakan *Analysis Path. Analysis Path* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mepengaruhi variabel tergantung tidak hanya

secara langsung, tetapi juga mempengaruhi variabel tergantung secara tidak langsung. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *LISREL (Linier Struktural Relationship)* 8.80.

Model persamaan struktur terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel *exogenous* dan *endogenous*. Variabel *exogenous* ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. sedangkan variabel *endogenous* ialah variabel yang mempunyai anak panah menuju ke arah variabel tersebut.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* **(Hays, 1969:39)**. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi. Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*". Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

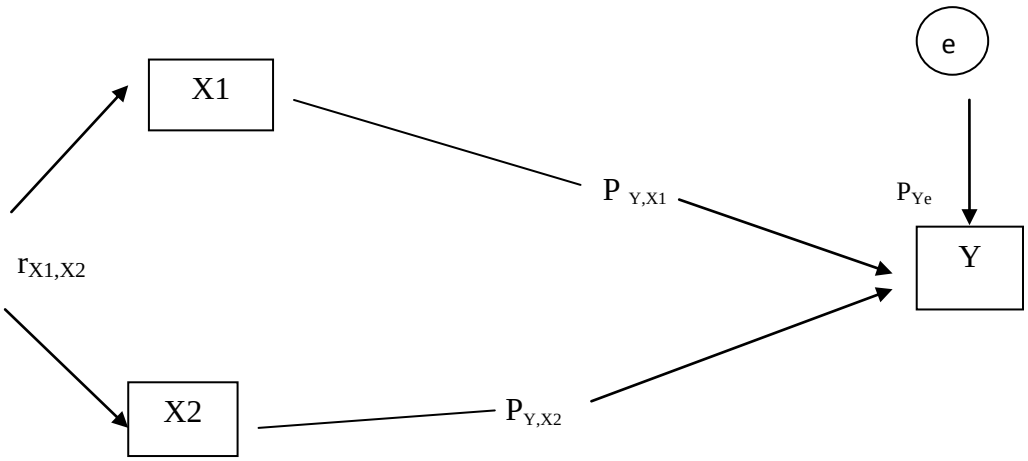
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

1. Diagram Jalur dan persamaan Struktural

Berikut digambarkan jalur diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur



Keterangan :

X_1 : Sikap Kewirausahaan

X_2 : Kompetensi Wirausaha

Y : Keberhasilan Usaha

Pi : Koedisien jalur masing-masing variabel

e : Tingkat kesalahan (error term)

Gambar 3.1 menunjukan bahwa diagram jalur tersebut terdapat dua buah variabel eksogenus, yaitu X_1 dan X_2, sebuah variabel endogenus (Y). Pada diagram diatas juga mengisyaratkan bahwa hubungan antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y adalah hubungan kausal, sedangkan hubungan antara X_1 dengan X_2 adalah hubungan korelasional. Bentuk persamaan strukturnya adalah : $Y = p_{yx1} + p_{yx2}$. Hubungan antara X_1 dan X_2 adalah hubungan korelasional Intensitas keeratan hubungan tersebut dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi r_{x1x2}. Hubungan X_1 dan X_2 ke Y adalah hubungan kausal. Besarnya pengaruh langsung dari X_1 ke Y dan X_2 ke Y masing-masing dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur p_{yx1} dan p_{yx2}.

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson*. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari *Pearson* ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran ordinal. dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Langkah dalam melakukan perhitingan analisis jalur secara umum langkah-langkah yang meliputi urutan pekerjaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hitung korelasi antar variable dengan rumus korelasi dan membuka matrik korelasi

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_1Y} \\ & 1 & r_{X_2Y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien jalur dengan rumus :

$$\rho_{YX_1} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{X_1Y} \\ r_{X_2Y} \end{bmatrix}$$

4) Hitung $R^2_{Y(X1X2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y yang rumusnya :

$$R^2_{Y(X_1X_2)} = \begin{bmatrix} \rho_{YX_1} & \rho_{YX_2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{X_1Y} \\ r_{X_2Y} \end{bmatrix}$$

5) Hitung p_{ye} berdasarkan rumus :

$$\rho_{Ye} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1X_2}}$$

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Keratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:184)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis jalur *(Path analysis)* yang diperoleh. penelitian menggunakan pengujian hipotesis statistik, taraf signifikan dan uji statistik.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dilakukan dua tahap yaitu pengujian secara parsial (pengujian pengaruh variabel secara parsial) dan pengujian secara simultan (pengujian model pengaruh variabel secara bersama-sama). adapun statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

   Uji statistik t dilakukan untuk menunjukan signifikan atau tidaknya pengaruh satu variabel eksogen secara parsial terhadap variasi variabel endogen.

   Langkah pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t adalah sebagai berikut :

a. Penetapan hipotesis

H_0 : P_{YXi} = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

H_1 : $P_{YXi} \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

b. Menentukan tingkat signifikan α = 0,05 dan derajat bebas (db) = (n-k-1) untuk menentukan nilai t tabel yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung statistik uji untuk pengujian t hitung dengan rumus:

$$t_i \frac{\rho_{yx_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y(x_1,x_2)} \times CR_n}{(n-k-1)}}}$$

Keterangan :

ρ_{yxi} = Koefisien jalur

$R^2_{y(x1,x2)}$ = Koefisien determinasi

CR_n = nilai diagonal invers matrik korelasi

d. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$

1. Hipotesis Simultan

   a. Hipotesis statistik yang diuji

      H_0 : $P_{YX1} = P_{YX2} = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara simultan

      H_1 : $P_{YXi} \neq 0$, berarti ada pengaruh secara simultan

b. Menentukan tingkat signifikan α = 0,05 dan derajat bebas (db1) = (k-1) dan (db2) = (n-k-1) untuk menentukan nilai F_{tabel} yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)\times R^2_{YX_1,X_2}}{k\times(1-R^2_{YX_1,X_2}}$$

Dimana:

R_2 = Koefisien Determinasi X_1,X_2

n = Jumlah observasi

k = Banyaknya variabel

d. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- H0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Desember 2013 – Mei 2014 dan penelitian ini dilaksanakan pada Sektor Industri Sepatu Cibaduyut Bandung yang bertempat di Bandung - Jawa Barat.